

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya bisnis yang tumbuh dan tingginya tingkat persaingan yang terjadi di dalam dunia bisnis. Pesatnya perkembangan dunia bisnis tersebut berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan yang beragam untuk angkatan kerja, yang tergolong dalam angkatan kerja tersebut adalah sarjana akuntansi. Dalam dunia kerja profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi terutama dalam sektor keuangan adalah profesi sebagai akuntan publik. Berdasarkan undang-undang nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik, profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah jasa asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan.

Menurut Ariyani & Jaeni (2022) profesi akuntan publik merupakan profesi yang paling banyak diminati di kalangan mahasiswa akuntansi, karena profesi akuntan publik merupakan salah satu jenis profesi yang mampu memberikan peluang dalam dunia kerja, dan profesi akuntan publik dibutuhkan di setiap sektor usaha baik pemerintah maupun swasta. Namun, meskipun ada potensi besar di sektor ini, terdapat ketidak seimbangan antara jumlah lulusan akuntansi dan akuntan publik berizin.

Dalam setahun, rata-rata lulusan mahasiswa akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia sebanyak 35.000 an orang. Di sisi lain, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengungkapkan bahwa menurut data yang dilaporkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dari Kementerian Keuangan pada data per tanggal 30 Januari 2024, Jumlah seluruh anggota IAPI sebanyak 6.438 orang sementara yang tercatat jumlah akuntan publik adalah sebanyak 1.591 orang. jumlah tersebut sangatlah sedikit apabila dibandingkan dengan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi yang dihasilkan oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia per tahunnya. Hingga saat ini di Indonesia jumlah akuntan publik masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain.

Hal ini menyebabkan akuntan publik tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar, dan di khawatirkan dapat membuka peluang besar bagi negara tetangga yang mempunyai tenaga ahli akuntan publik yang kompeten akan masuk ke Indonesia dan jika hal ini berkelanjutan Reni, (2020) dalam (Suroso, 2022). Dari data diatas menunjukkan bahwa karir akuntan publik masih kurang diminati oleh mahasiswa akuntansi maupun anggota IAPI.

Alasan banyak lulusan mahasiswa akuntansi tidak memilih berkarier sebagai akuntan publik dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti minimnya pengetahuan mengenai profesi akuntan publik sehingga mengartikan bahwa pekerjaan menjadi akuntan publik penuh tantangan dan resiko yaitu menjaga independensi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, persepsi diri sendiri bahwa mereka tidak mencapai standar atau memenuhi kualifikasi untuk berprofesi sebagai akuntan publik, dengan kata lain mereka tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki Meiliana dan Ramadhaniyah, (2019) dalam (Beoang, 2020).

Selain itu, proses untuk sertifikasi profesi akuntan publik dilalui dengan proses yang cukup panjang dan memakan biaya yang banyak menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk memilih berkarier sebagai akuntan publik. Berdasarkan undang-undang nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik, dalam rangka untuk menguji kompetensi sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik seorang harus memiliki sertifikat tanda lulus Ujian Profesi Akuntan Publik (UPAP) yang diselenggarakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sertifikat tersebut merupakan salah satu syarat utama untuk memperoleh izin praktek sebagai akuntan publik dari kementerian keuangan dan lulusan akan mendapatkan sebutan sebagai CPA Indonesia (Chairunnisa, 2019). Dengan adanya proses sertifikasi tersebut adalah salah satu penyebab faktor bagi lulusan-lulusan akuntansi enggan memilih melanjutkan pendidikan profesi karena mengingat waktu dan biaya yang dikeluarkan juga akan bertambah lagi Tia Arifambayun, (2019) dalam (Suroso, 2022).

Menghadapi tantangan ini, penting untuk mempersiapkan lulusan mahasiswa akuntansi yang kompeten dan fasih bekerja dengan teknologi sesuai tuntutan revolusi industri 4.0 (Beoang, 2020). dengan adanya CPA dalam perkembangan teknologi informasi, kompetensi menjadi akuntan dapat terukur

secara riil, yang dapat membantu lulusan menjadi percaya diri dan meningkatkan kapasitas diri mereka. Selain itu, perlu ada langkah dari institut terkait, seperti IAPI dan kementerian keuangan, untuk mempermudah akses sertifikasi dan memberikan edukasi lebih lanjut mengenai profesi akuntan publik.

Pada dasarnya, pemilihan karir sebenarnya merefleksikan minat, kepribadian. Kemampuan dan latar belakang pengetahuan seseorang mencari karir yang dapat memberinya kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan kemampuannya, serta mengekspresikan sikap dan nilai hidupnya. Selain itu Abdurrahman, dkk. (2022) berpendapat bahwa persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi atau personal, mengenai bagaimana lingkungan kerjanya, informasi-informasi yang diperoleh dari lulusan atau alumni terdahulu, keluarga atau kerabat dekat, dosen dan tak terkecuali *text book* yang dibaca atau digunakan oleh mahasiswa tersebut. Maka, permasalahan karir menjadi salah satu permasalahan utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan nantinya maka pada tahap ini masing-masing individu berupaya mencocokkan antara potensi diri dengan bidang karir yang diminati, dengan terus mencoba mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bidang karir yang akan dipilihnya nanti.

Berbicara tentang minat pemilihan karir khususnya karir yang ditawarkan oleh jurusan akuntansi yakni salah satunya sebagai akuntan publik, pastinya semua mahasiswa akuntansi mempunyai minat terhadap pilihan karir tersebut. Namun dalam pemilihan karir tersebut mahasiswa akuntansi memiliki banyak pertimbangan untuk menentukan apakah karir tersebut merupakan karir yang terbaik yang dapat diambilnya atau tidak. Tetapi pada kenyataannya di akhir masa perkuliahan, mahasiswa mulai memikirkan berbagai pilihan pekerjaan mulai menjadi guru, pegawai swasta, pegawai negeri, bahkan berwirausaha. Umumnya pilihan-pilihan tersebut muncul dari pandangan orang tua, teman sebaya dan melihat dari *trend* lowongan pekerjaan yang banyak dibuka. Situasi tersebut menandakan ketidak matangan dalam merencanakan karir, yang berdampak pada tidak siapnya mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Di satu sisi, keterbukaan informasi sebenarnya memberikan banyak pilihan karir yang menarik bagi

generasi millennial, namun kembali lagi pada kesiapan mahasiswa untuk menghadapi peluang, tantangan, serta konsekuensi yang ada.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir antara lain faktor penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja (Amalia, dkk., 2021). Faktor-faktor tersebut dapat diambil dari penelitian atas pertimbangan dari beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat beberapa perbedaan dari penelitian yang lainnya dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir sebagai akuntan publik, dimana faktor-faktor tersebut dijadikan sebagai variabel penelitian. Hal-hal yang dapat memotivasi seseorang dalam menentukan pilihan karir dimasa yang akan datang merupakan salah satu hal yang menarik untuk diteliti, karena dengan diketahuinya pilihan karir seorang mahasiswa maka akan diketahui pula alasan yang melatar belakangi pilihan karir yang akan dijalani dan ditekuni oleh mahasiswa tersebut.

Pada penelitian kali ini akan membahas mengenai karir sebagai akuntan publik, karena bagi sebagian besar masyarakat khususnya mahasiswa akuntansi, bekerja sebagai akuntan publik merupakan karir yang menjanjikan dengan prospek kerja yang cerah karena akuntan publik mempunyai pekerjaan yang menantang dan dalam prosesnya akan memberikan pembelajaran dan pengalaman bekerja yang sangat berharga. Oleh karena itu, menjadi akuntan publik hendaknya menjadi pilihan karir utama bagi mahasiswa Program Studi Akuntansi karena masih besarnya kebutuhan akuntan publik untuk bekerja di Indonesia. Selain itu, profesi ini juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena bisa ditugaskan di beberapa tempat dan di berbagai perusahaan yang memiliki karakteristik dan kondisi berbeda. Profesi akuntan publik merupakan profesi bergengsi di Indonesia (Utadiana, 2018). Namun kenyataannya berdasarkan data dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengungkapkan bahwa menurut data yang dilaporkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dari kementerian keuangan pada data

per tanggal 30 Januari 2024, jumlah seluruh anggota IAPI sebanyak 6.438 orang, tetapi yang sudah memiliki praktik izin akuntan publik tercatat hanya sekitar sebanyak 1.591 orang.

Penelitian yang relevan mengenai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik telah banyak dilakukan tetapi hasil penelitiannya masih berbeda-beda. Pada penelitian Febriyanti (2019) menyatakan bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Demikian pula Elfiswandi, dkk. (2019) menyatakan hasil penelitiannya bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Kemudian pada penelitian Laka, dkk (2019) memiliki hasil penelitian variabel penghargaan finansial/gaji, dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada perguruan tinggi swasta di Surakarta. Pada penelitian Chairunnisa, (2019) memiliki hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Sedangkan, lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi di Yogyakarta.

Tahun berikutnya, pada penelitian Zaika (2020) menunjukkan bahwa penghargaan finansial, lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik di Yogyakarta. Sedangkan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik di Yogyakarta. Selanjutnya Suharti & Akhirinsi, (2020) juga melakukan penelitian serupa dengan hasil penelitian bahwa penghargaan finansial dan lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia kecuali pertimbangan pasar tenaga kerja.

Disamping itu, Ariyani & Jaeni (2022) menyatakan lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap

minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Asetta, (2022) juga menggunakan beberapa variabel serupa dengan hasil penghargaan finansial, tingkat keamanan kerja, kemudahan mendapat informasi, dan lingkungan kerja dapat dibuktikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peminatan mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik. Suroso, (2022) menyatakan hasil penelitiannya bahwa penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Kemudian penelitian terbaru dilakukan Fitriana & Yanti, (2023) dengan hasil penelitian penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi seorang akuntan publik.

Dari pemaparan yang telah dijelaskan di atas, saya tertarik dan termotivasi untuk meneliti hal tersebut dikarenakan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor motivasi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik setelah lulus S1 Akuntansi sangat penting untuk mengoptimalkan keputusan karir tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kedepannya pertambahan minat sebagai akuntan publik meningkat dengan signifikan, karena hal ini dapat mendorong majunya pertumbuhan ekonomi negara. Karena menurut Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi akan bertumbuh dan berkembang dengan pesat apabila hambatan tentang minimnya akuntan publik segera teratasi. Dengan begitu, pertumbuhan ekonomi di Indonesia perlahan akan menjadi lebih baik dari negara-negara maju yang ada di seluruh dunia Suroso, (2022). Selain itu, permasalahan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena menyoroti fakta yang menunjukkan jumlah seluruh anggota IAPI sebanyak 6.438 orang, tetapi yang sudah memiliki praktik izin akuntan publik tercatat hanya sekitar sebanyak 1.591 orang.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis bermaksud untuk meneliti dan menulisnya pada skripsi dengan judul:

“Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi di Politeknik Negeri Lampung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik?
2. Apakah variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik?
3. Apakah variabel lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah variabel penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
2. Untuk menguji apakah variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik.
3. Untuk menguji apakah variabel lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik

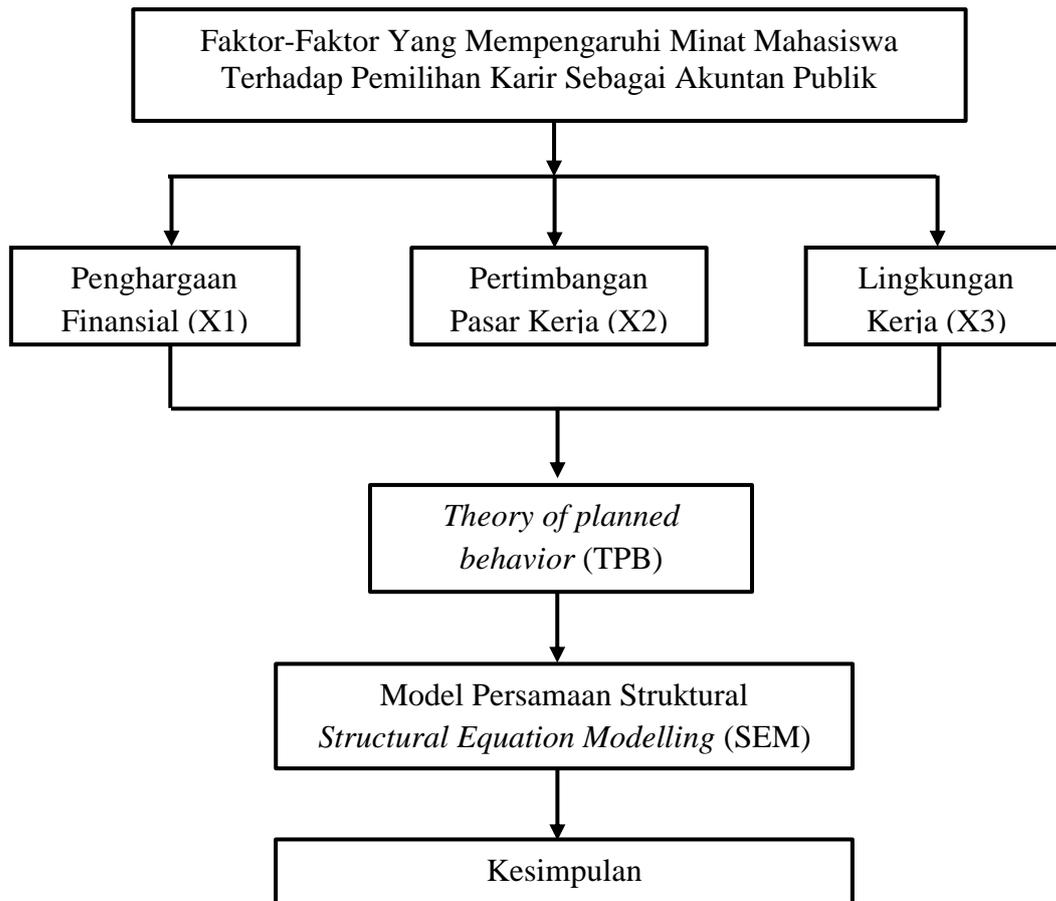
1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan menjadi referensi penelitian yang relevan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
2. Bagi perguruan tinggi dapat memberikan motivasi untuk meningkatkan mutu pengajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas mahasiswa lulusan perguruan tinggi tersebut sebagai tenaga kerja yang siap pakai di dunia kerja sesuai dengan kebutuhan pasar.
3. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), sebagai masukan dan pertimbangan bagi yang telah mempekerjakan akuntan, diharapkan dapat memperhatikan dan memahami apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih profesi akuntan publik.

1.5 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang dibuat untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Lampung berpengaruh atau tidak. Berikut konsep kerangka pemikiran analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang dikembangkan dari *Theory Reasoned Action* (TPA) tahun 1967 yang diusulkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Kemudian tahun 1980 *Theory of Planned Behavior* (TPB) mulai digunakan untuk mempelajari perilaku manusia dan pada tahun 1991 ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control*. Menurut Ajzen (1991) dalam Chairunnisa, (2019) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu, yaitu :

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*)

Sikap tersebut mengacu pada tingkat penilaian seseorang mengenai apakah tindakan yang akan ia lakukan menguntungkan atau tidak menguntungkan.

2. Norma subjektif (*subjective norm*)

Norma subjektif merupakan tekanan sosial yang dirasakan ketika seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Di dalam norma tersebut terdapat suatu keyakinan normatif terkait pentingnya persepsi orang yang dirasa penting baginya dalam mengambil keputusan.

3. Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*)

persepsi kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang seberapa mudah atau sulit melakukan suatu perilaku dan dianggap mencerminkan pengalaman masa lalu untuk mengantisipasi hambatan dan rintangan. Dalam hal ini, seseorang akan menggunakan pengalaman masa lalu untuk mempertimbangkan apakah suatu tindakan menguntungkan atau tidak, dan pengalaman ini dapat digunakan untuk mengantisipasi hambatan dan rintangan.

2.1.2 Konsep Karir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karir merupakan kemajuan dan perkembangan disebuah pekerjaan seseorang baik pada pekerjaan, kehidupan, atau jabatan seseorang untuk meraih imbalan dalam bentuk gaji. Karir umumnya diartikan sebagai ide untuk terus bergerak ke atas dalam garis pekerjaan yang dipilih seseorang. Bergerak ke atas berarti berhak atas pendapatan yang lebih besar, serta mendapatkan status, prestis dan kuasa yang lebih besar. Karir dipandang sebagai rangkaian promosi untuk memperoleh pekerjaan yang bisa memberikan beban tanggung jawab lebih tinggi atau penempatan posisi yang lebih baik dalam hirarki pekerjaan selama masa kerja (Chairunnisa, 2019).

2.1.3 Profesi Akuntan Publik

Akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasanya sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik. Jasa akuntan publik biasanya digunakan untuk memberikan penilaian atas kinerja perusahaan yang digunakan oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Profesi akuntan publik menyediakan jasa menurut PP Nomor 20 Tahun 2015 pasal 10 ayat 1, yang meliputi:

1. Jasa audit atas informasi keuangan historis
2. Jasa *review* atas informasi keuangan historis
3. Jasa *assurance* lainnya

Selain jasa *assurance*, akuntan publik dapat memberikan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, dan manajemen. Pemberian jasa dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Profesi akuntan publik terus berkembang seiring dengan kemajuan dunia bisnis modern. Secara umum, seorang akuntan publik akan membantu semua pihak bisnis, baik internal maupun eksternal, dengan akuntan dan pelaporan keuangannya. Jasa seorang profesi akuntan publik ini menjadi jasa yang sangat dibutuhkan dan tidak pernah putus dari permintaan oleh masyarakat sosial dalam hal untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan bisnisnya. Selanjutnya,

akuntan publik harus dapat mengikuti perkembangan di dunia bisnis dan profesinya melalui pelatihan praktik (Fitriana & Yanti, 2023).

Menurut Chairunnisa (2019) menyebutkan jenjang karir dari akuntan publik itu sendiri terdiri dari ::

1. *Junior auditor* merupakan awal jenjang karir akuntan publik.
2. *Senior auditor* merupakan jenjang karir di atas *junior auditor*. Dua sampai empat tahun biasanya merupakan waktu yang dibutuhkan oleh seorang junior auditor untuk mencapai ke jenjang *senior auditor*.
3. *Audit manager* merupakan jenjang karir setelah *senior auditor*. Enam sampai delapan tahun masa kerja merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh senior auditor untuk masuk ke jenjang ini.
4. *Partner* merupakan karir puncak dari profesi akuntan publik. Dibutuhkan masa kerja minimal 10 tahun setelah jenjang *audit manager* untuk dapat masuk ke jenjang ini.

Persyaratan izin akuntan publik untuk memberikan jasanya menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK.01/2017 Pasal 3 Ayat 3 yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntan publik atau perguruan tinggi yang terakreditasi oleh asosiasi profesi akuntan publik.
2. Berpengalaman dalam memberikan jasa asurans dan atau jasa lainnya yang diverifikasi oleh asosiasi profesi akuntan publik.
3. Memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP).
4. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
5. Tidak pernah dikenakan sanksi administratif berupa pencabutan izin akuntan publik.
6. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih.
7. Tidak berada dalam pengampunan.
8. Bukti anggota asosiasi profesi akuntan publik yang masih berlaku.

2.1.4 Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial merupakan suatu hasil timbal balik berupa Imbalan/gaji dari suatu usaha atau jasa yang telah diberikan oleh seseorang terhadap orang lain atau instansi tertentu. Penghargaan finansial dapat diartikan pula sebagai manfaat secara finansial yang didapatkan atas suatu usaha yang diberikan atas dasar ikatan kerja. Penghargaan finansial tentu menjadi pertimbangan, karena individu bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang layak. Perusahaan percaya bahwa kompensasi moneter lebih menarik bagi individu dan dapat meningkatkan kepuasan karyawan (Suroso, 2022).

Penghargaan finansial adalah imbalan atas jasa, tenaga, atau usaha seseorang ditempat kerja. Jika imbalan finansial cukup besar, diyakini menarik bagi pekerja. Biasanya, akuntan publik bekerja untuk lebih dari satu perusahaan pada satu waktu, sehingga imbalan finansial/gaji yang diperoleh tentu lebih besar. Penghargaan finansial merupakan tujuan utama seseorang dalam bekerja dan kebutuhan mendasar dari kepuasan kerja. Oleh karena itu, mahasiswa saat melakukan pemilihan karir pasti memikirkan terkait dengan gaji, semakin besar gaji yang diterima atau didapatkan maka akan membuat mahasiswa lebih tertarik juga terhadap sebuah pekerjaan (Rianto, 2021).

Menurut Volk & Wheeler, (1993) dalam Asetta, (2022) membuktikan bahwa menurut orang-orang yang bekerja pada bidang pendidikan bisnis, psikologi, dan non akuntan, mereka memandang bahwa pekerjaan pada bidang akuntan dapat memberikan imbalan finansial atau gaji yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan pada bidang manajemen umum, pemasaran, keuangan, dan perbankan. Reha & Lu, (1985) dalam Asetta, (2022) menambahkan penghargaan finansial merupakan latar belakang seseorang dalam menentukan pekerjaan di bidang akuntan. Penghargaan finansial yang diberikan langsung oleh tempat kerja dapat berupa gaji/upah, bonus/komisi atau sejenisnya, dan penghargaan finansial yang diberikan oleh tempat kerja secara tidak langsung dapat berupa kompensasi, asuransi atau dana pensiun yang diberikan kepada tenaga kerjanya untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan.

2.1.5 Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut Iswahyuni, (2018) Pertimbangan pasar kerja mencakup keamanan kerja dan ketersediaan kesempatan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja menjadi faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan lama dan terhindar dari kasus PHK. Artinya karir yang diinginkan bukanlah karir sementara, melainkan harus terus berlanjut hingga seseorang memasuki masa pensiun. Pertimbangan pasar kerja merupakan suatu hal yang menjadi bahan pertimbangan seseorang ketika memilih dan memutuskan suatu pekerjaan karena setiap pekerjaan mempunyai peluang yang berbeda-beda antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja adalah adanya kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja yang menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam memasuki dunia kerja (Suroso, 2022).

2.1.6 Lingkungan Kerja

Salah satu variabel yang mempengaruhi kinerja pegawai adalah lingkungan kerja, seperti tekanan, persaingan antar pegawai dan jenis pekerjaan itu sendiri juga dapat mempengaruhi kualitas kinerja seseorang. (Asetta, 2022). Lingkungan kerja meliputi kondisi dan suasana yang dihadapi oleh seorang pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Kondisi ataupun suasana bekerja yang terbentuk dalam ruang lingkup suatu pekerjaan dapat memberikan dampak terhadap hasil kerja dan kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya (Chairunnisa, 2019). Lingkungan kerja merupakan sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang bisa mempengaruhi dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Karakter tangguh dan komitmen sangat dibutuhkan seorang akuntan dalam menghadapi lingkungan kerja. Seorang pekerja dituntut untuk mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja, guna mencapai target kerja yang dipersyaratkan. Oleh karena itu lingkungan kerja sangat diperhatikan karena menyangkut kenyamanan bekerja nantinya jika menekuni karir (Zaika, 2020).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1.	Febriyanti, (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik	Variabel Independen: 1. Penghargaan Finansial 2. Pertimbangan pasar kerja 3. Lingkungan Keluarga 4. Personalitas 5. Pengakuan professional 6. Lingkungan Kerja Variabel Dependen: Minat menjadi Akuntan Publik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, lingkungan keluarga, personalitas, pengakuan profesional dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.
2.	Elfiswandi, dkk.(2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntan di Kota Padang)	Variabel Independen: 1. Nilai Intrinsik 2. Gender 3. <i>Parental Influence</i> 4. Persepsi mahasiswa 5. Pertimbangan Pasar Kerja 6. Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik Variabel Dependen: Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai intrinsik, persepsi mahasiswa, dan pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Sedangkan gender, parental influence, dan pengetahuan UU No. 5 tahun 2011 tentang akuntan publik tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

3. Laka, (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan publik (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan Finansial 2. Pertimbangan pasar kerja 3. Lingkungan Keluarga 4. Pengakuan professional 5. Nilai-nilai Sosial 6. Personalitas 	<p>Hasil penelitian variabel pengakuan profesional dan variabel nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik, sedangkan penghargaan finansial/gaji, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada perguruan tinggi swasta di Surakarta.</p>
		<p>Variabel Dependen: Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik</p>	
4. Chairunnisa, (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan Finansial 2. Pelatihan Profesional 3. Lingkungan kerja 4. Nilai-nilai Sosial 5. Pertimbangan Pasar Kerja 6. <i>Parental Influence</i> 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Sedangkan, lingkungan kerja dan parental influence tidak berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi di Yogyakarta.</p>
		<p>Variabel Dependen: Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Seorang Akuntan.</p>	

5. Zaika, (2020)	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan Finansial 2. Lingkungan kerja 3. Pelatihan Profesional 4. Pertimbangan Pasar Kerja 5. Kepribadian <p>Variabel Dependen: Pemilihan Karir Akuntan Publik</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, dan kepribadian berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik di Yogyakarta. Sedangkan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik di Yogyakarta.</p>
6. Suharti & Akhirinsi, (2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Pelita Indonesia di Kota Pekanbaru)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan Finansial 2. Pelatihan Profesional 3. Nilai-nilai Sosial 4. Pengakuan Profesional 5. Lingkungan Kerja 6. Pertimbangan Pasar Kerja <p>Variabel Dependen: Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia kecuali pertimbangan pasar tenaga kerja.</p>

7. Ariyani & Jaeni, (2022)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Kerja 2. Penghargaan Finansial 3. Nilai-nilai Sosial 4. Pertimbangan Pasar Kerja 5. Pelatihan Profesional <p>Variabel Dependen: Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi menjadi Akuntan Publik</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja, penghargaan finansial, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan pelatihan profesional berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.</p>
8. Asetta, (2022)	Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Publik (Studi pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntan FBE UII)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan Finansial 2. Personalitas 3. Keamanan Kerja 4. Kemudahan Mendapat Informasi 5. Lingkungan kerja <p>Variabel Dependen: Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik</p>	<p>Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penghargaan finansial, tingkat keamanan kerja, kemudahan dalam mendapatkan informasi, dan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia untuk berkarir sebagai akuntan publik. Sedangkan personalitas dapat dibuktikan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia.</p>

9. Suroso, (2022)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Universitas Semarang di Kota Semarang)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan Finansial 2. Pelatihan Profesional 3. Lingkungan Kerja 4. Pertimbangan Pasar Kerja 5. Peran Gender 6. Kepribadian 7. Keluarga dan Teman <p>Variabel Dependen: Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai Akuntan publik, sedangkan penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, peran gender, kepribadian, keluarga dan rekan tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.</p>
10. Fitriana & Yanti, (2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Seorang Akuntan publik	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Kerja 2. Nilai-nilai Sosial 3. Penghargaan Finansial 4. Pertimbangan Pasar Kerja <p>Variabel Dependen: Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir menjadi Seorang Akuntan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penghargaan finansial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi seorang akuntan publik. sedangkan nilai-nilai sosial berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi seorang akuntan publik.</p>

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Seorang Akuntan Publik.

Landasan teori yang berhubungan dengan variabel penghargaan finansial adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial termasuk ke dalam faktor norma subjektif Nelafana, (2021), di dalam norma tersebut terdapat suatu keyakinan normatif terkait pentingnya persepsi orang yang dirasa penting baginya dalam mengambil keputusan Ajzen (1991) dalam (Chairunnisa, 2019).

Penghargaan finansial adalah penghargaan yang diberikan kepada tenaga kerjanya dalam bentuk finansial. Penghargaan finansial diberikan sebagai kompensasi atas apa yang telah dilakukannya. Penghargaan finansial biasanya diberikan dalam bentuk gaji, THR, tunjangan anak dan istri, tunjangan insentif dan sebagainya. Penghargaan finansial sering kali menjadi tolak ukur seseorang dalam memilih karir (Asetta, 2022). Mahasiswa akuntansi percaya bahwa dengan memilih karir sebagai akuntan publik dapat memenuhi norma subjektif. Yaitu keyakinan normatif terkait pentingnya persepsi orang yang dirasa penting baginya dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, minat mahasiswa dalam pemilihan karir ditentukan oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB), sehingga penghargaan finansial menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa.

Adanya anggapan menjadi akuntan publik akan dapat menghasilkan gaji yang diatas standar membuat mahasiswa akuntansi akan terdorong untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Dalam penelitian yang dilakukan Febriyanti (2019) menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Pada penelitian Chairunnisa (2019) menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Selanjutnya penelitian Zaika (2020) menyatakan penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik di Yogyakarta. Suharti & Akhirinsi (2020) menyatakan bahwa

penghargaan finansial berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia. Ariyani & Jaeni (2022) menyatakan penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Kemudian Fitriana & Yanti (2023) juga menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi seorang akuntan publik. Sedangkan pada penelitian Laka, dkk. (2019) menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada perguruan tinggi swasta di Surakarta. Asetta (2022) menyatakan penghargaan finansial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia untuk berkarir sebagai akuntan publik. Suroso (2022) menyatakan hasil penelitiannya penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2.3.2 Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Seorang Akuntan Publik

Landasan teori yang berhubungan dengan variabel pertimbangan pasar kerja adalah. *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja termasuk sebagai faktor *perceived behavioral control* (kontrol perilaku) Nelafana, (2021), teori perilaku direncanakan untuk mempertimbangkan apakah suatu tindakan menguntungkan atau tidak, dan pengalaman ini dapat digunakan untuk mengantisipasi hambatan dan rintangan Ajzen (1991) dalam (Chairunnisa, 2019).

Pertimbangan pasar kerja merupakan suatu hal yang menjadi bahan pertimbangan seseorang ketika memilih dan memutuskan suatu pekerjaan karena setiap pekerjaan mempunyai peluang yang berbeda-beda antara satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya (Suroso, 2022). Pertimbangan pasar kerja mencakup keamanan kerja dan ketersediaan kesempatan kerja atau kemudahan mengakses

lowongan kerja. Keamanan kerja menjadi faktor yang menyebabkan karir yang dipilih dapat bertahan lama dan terhindar dari kasus PHK. Artinya karir yang diinginkan tersebut bukanlah karir sementara, melainkan harus terus berlanjut hingga seseorang memasuki masa pensiun. Secara umum akuntan publik merupakan profesi yang memiliki pasar kerja yang luas. Seiring dengan berkembangnya dunia industri, maka kebutuhan akan akuntan publik juga makin bertambah. Oleh karena itu, minat mahasiswa dalam pemilihan karir ditentukan oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB), sehingga pertimbangan pasar kerja menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa.

Dalam penelitian yang dilakukan Febriyanti (2019) menyatakan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap Minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Elfiswandi, dkk. (2019) menyatakan hasil penelitiannya bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Chairunnisa (2019) menyatakan hasil pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Ariyani & Jaeni (2022) menyatakan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Fitriana & Yanti (2023) menyatakan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi seorang akuntan publik.

Sedangkan pada penelitian Laka,dkk (2019) memiliki hasil penelitian pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik pada perguruan tinggi swasta di Surakarta. Suharti & Akhirinsi, (2020) juga menyatakan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia. Kemudian Asetta (2022) menyatakan hasil penelitiannya bahwa tingkat keamanan kerja, kemudahan mendapatkan informasi, yang termasuk kedalam pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Islam Indonesia untuk berkarir sebagai akuntan publik. Kemudian Zaika (2020) menyatakan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa

akuntansi sebagai akuntan publik di Yogyakarta. Suroso, (2022) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

2.3.3 Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Seorang Akuntan Publik

Landasan teori yang berhubungan dengan variabel lingkungan kerja adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menunjukkan bahwa yang mana didalam teori tersebut dijelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi niat adalah sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*). Dalam hal ini seseorang dalam melakukan suatu tindakan akan menilai terlebih dahulu terkait menguntungkan atau tidaknya suatu tindakan tersebut. Dalam memilih suatu pekerjaan seorang mahasiswa biasanya terlebih dahulu mempertimbangkan lingkungan kerjanya (Chairunnisa, 2019).

Lingkungan kerja merupakan sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang bisa mempengaruhi dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Karakter tangguh dan komitmen sangat dibutuhkan seorang akuntan dalam menghadapi lingkungan kerja. Seorang pekerja dituntut untuk mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja, guna mencapai target kerja yang dipersyaratkan. Oleh karena itu, minat mahasiswa dalam pemilihan karir ditentukan oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB), sehingga lingkungan kerja menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa.

Dalam penelitian yang dilakukan Febriyanti (2019) Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Zaika (2020) juga menyatakan hasil penelitiannya bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik di Yogyakarta. Suharti & Akhirinsi, (2020) juga menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia. Kemudian Fitriana & Yanti (2023) menyatakan lingkungan kerja, berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi seorang akuntan publik.

Sedangkan pada penelitian Chairunnisa (2019) menyatakan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi di Yogyakarta. Asetta (2022) lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa

akuntansi Universitas Islam Indonesia untuk berkarir sebagai akuntan publik. Dan pada penelitian Suroso, (2022) lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.